

PENGARUH HARGA MINYAK CRUDE PALM OIL (CPO) DAN HARGA EMAS LOGAM MULIA TERHADAP ANGGARAN NEGARA PERIODE 2020-2025

Divia Yuni Purwanti^{1*}, Siti Fatonah², Leni Triana³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: diviayunip@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Crude Palm Oil (CPO) prices and gold prices on the Indonesian State Budget for the 2020-2025 period, both partially and simultaneously. As a country rich in natural resources, Indonesia heavily relies on the commodity sector, particularly CPO and gold, which significantly contribute to state revenues through export duties, export taxes, royalties, and Non-Tax State Revenues (PNBP). Fluctuations in the prices of these global commodities potentially affect fiscal stability and the State Budget structure. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary monthly time series data with 72 observations (January 2020 to December 2025) obtained from the Ministry of Finance, Central Statistics Agency, World Bank, and PT Aneka Tambang Tbk. Data analysis includes descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), and hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS version 27. The research results show that partially, CPO prices have a negative and significant effect on the State Budget (t-count $-2.378 < t\text{-table } -1.994$; sig. $0.020 < 0.05$), while gold prices do not have a significant effect on the State Budget (t-count $1.064 < t\text{-table } 1.994$; sig. $0.291 > 0.05$). Simultaneously, both independent variables have a significant effect on the State Budget (F-count $6.869 > F\text{-table } 3.13$; sig. $0.002 < 0.05$) with a coefficient of determination of 21.8%. The conclusion of this study is that CPO prices and gold prices jointly influence the State Budget, but partially only CPO prices have a significant effect. The government is advised to pay attention to global commodity price fluctuations in formulating fiscal policies and to diversify state revenue sources to reduce dependence on the commodity sector.

Keywords: State Budget; CPO Price; Gold Price; Multiple Linear Regression; APBN

Abstrak

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam sangat bergantung pada sektor komoditas, terutama *Crude Palm Oil* (CPO) dan emas, yang berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui mekanisme bea keluar, pajak ekspor, royalti, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Fluktuasi harga kedua komoditas global ini berpotensi mempengaruhi stabilitas fiskal dan postur Anggaran Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak *Crude Palm Oil* (CPO) dan harga emas logam mulia terhadap Anggaran Negara Indonesia pada periode 2020-2025, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder time series bulanan sebanyak 72 observasi (Januari 2020-Desember 2025) yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik, World Bank, dan PT Aneka Tambang Tbk. Analisis data mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t dan uji F) menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, harga *Crude Palm Oil* (CPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Anggaran Negara (thitung $-2,378 < ttabel -1,994$; sig. $0,020 < 0,05$), sedangkan harga emas logam mulia tidak berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Negara (thitung $1,064 < ttabel 1,994$; sig.

0,291 > 0,05). Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Negara ($F_{hitung} 6,869 > F_{tabel} 3,13$; sig. 0,002 < 0,05) dengan koefisien determinasi sebesar 21,8%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah harga *crude palm oil* (CPO) dan harga emas secara bersama-sama mempengaruhi Anggaran Negara, namun secara parsial hanya harga *crude palm oil* (CPO) yang berpengaruh signifikan. Pemerintah disarankan untuk memperhatikan fluktuasi harga komoditas global dalam menyusun kebijakan fiskal serta melakukan diversifikasi sumber pendapatan negara untuk mengurangi ketergantungan pada sektor komoditas.

Kata kunci: *Anggaran Negara; Harga CPO; Harga Emas; Regresi Linier Berganda; APBN*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), struktur pendapatan Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global, terutama minyak kelapa sawit mentah *Crude Palm Oil* (CPO) dan emas logam mulia. Dalam sistem keuangan publik, Anggaran Negara memiliki fungsi stabilisasi yang berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui kebijakan fiskal yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, termasuk kenaikan harga komoditas global. Sinaga dan Lubis (2026) menjelaskan bahwa fungsi stabilisasi Anggaran Negara bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi, mengurangi pengangguran, serta mengelola siklus bisnis melalui instrumen fiskal yang responsif. Rokhim (2023) menyatakan bahwa perubahan harga komoditas ekspor unggulan secara signifikan mempengaruhi pendapatan negara dari sektor SDA dan bea keluar yang pada akhirnya berdampak pada Anggaran Negara.

Harga *crude palm oil* (CPO) sebagai komoditas ekspor unggulan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara. Berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan bea keluar dari sektor kelapa sawit mencapai sekitar Rp9,6 triliun pada tahun 2024. Statistik Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, produksi *crude palm oil* (CPO) Indonesia mencapai 46,8 juta ton dan menguasai lebih dari 55% pasar global, menjadikan Indonesia sebagai produsen utama *crude palm oil* (CPO) dunia. Sementara itu, harga emas sebagai komoditas global turut memengaruhi Anggaran Negara terutama melalui penerimaan pajak dan royalti dari sektor pertambangan. Kementerian Keuangan mencatat bahwa secara

keseluruhan, sektor mineral, batu bara, serta minyak dan gas bumi menyumbang hingga 65% dari total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Indonesia yang mencakup komoditas emas.

Penelitian ini menggunakan data harga *crude palm oil* (CPO), harga emas, serta realisasi Anggaran Negara untuk periode 2020-2025. Objek penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta lembaga internasional seperti World Bank dan International Monetary Fund (IMF). Data harga *crude palm oil* (CPO) dan emas logam mulia yang digunakan merupakan data rata-rata bulanan dalam satuan rupiah per kilogram dan rupiah per gram, sedangkan data Anggaran Negara merupakan realisasi pendapatan negara bulanan.

Selama periode 2020-2025, Anggaran Negara menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Peningkatan paling signifikan terjadi pada periode 2021-2022, yaitu sebesar Rp624,5 triliun atau sekitar 31,1%, yang didorong oleh pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi serta lonjakan harga komoditas global, terutama harga *crude palm oil* (CPO) yang mencapai puncaknya pada tahun 2022. Fenomena tersebut menurut Mustafa (2022) menyatakan bahwa kinerja Anggaran Negara secara signifikan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas utama seperti *crude palm oil* (CPO) dan emas logam mulia, yang berperan sebagai tulang punggung penerimaan negara dari sektor SDA. Argumen tersebut diperkuat oleh bukti empiris berupa korelasi antara lonjakan harga *crude palm oil* (CPO) pada periode 2021-2022 dengan peningkatan realisasi pendapatan negara. Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh harga komoditas terhadap Anggaran Negara menunjukkan hasil yang beragam. Rokhim (2023) menemukan bahwa harga *crude palm oil* (CPO) memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan bea keluar, sehingga berkontribusi pada peningkatan Anggaran Negara. Sebaliknya, Jannah et al. (2024) menjelaskan bahwa pengaruh harga *crude palm oil* (CPO) terhadap Anggaran Negara tidak signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan diversifikasi ekspor yang telah diterapkan pemerintah. Dalam konteks harga emas, Wibowo (2025) menjelaskan bahwa harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak sektor pertambangan, sementara Wahyuningsih et al. (2024) menjelaskan bahwa harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan negara mengingat struktur PNBP yang telah

terdiversifikasi dengan baik. Adanya perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh harga *crude palm oil* (CPO) dan emas logam mulia terhadap Anggaran Negara masih perlu dikaji lebih lanjut secara mendalam, khususnya pada periode 2020-2025 yang ditandai dengan fluktuasi harga komoditas yang relatif tajam dan tidak menentu. Berdasarkan fenomena tersebut serta masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga CPO dan harga emas logam mulia terhadap Anggaran Negara Indonesia pada periode 2020-2025.

KAJIAN TEORITIS

Anggaran Negara

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Anggaran Negara merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah pusat dan daerah yang telah disahkan melalui undang-undang atau peraturan daerah, yang meliputi estimasi penerimaan, belanja, serta sisa lebih perhitungan anggaran. Hafifa et al. (2025) menyatakan bahwa Anggaran Negara merupakan alat operasional utama dalam merealisasikan tujuan pembangunan nasional melalui penggunaan Anggaran Negara sehingga pemerintah memiliki kemampuan untuk melakukan pengalokasian sumber daya secara terencana dan sistematis.

Menurut Mardiasmo (2022), penerimaan Negara berfungsi sebagai instrumen stabilisasi ekonomi, di mana fluktuasi pendapatan dari sektor sumber daya alam (SDA) dapat mempengaruhi postur fiskal secara keseluruhan. Anggaran negara terdiri atas tiga komponen pokok, yakni penerimaan negara, belanja negara, serta pembiayaan anggaran. Penerimaan negara mencakup pendapatan pajak, cukai, bea masuk, hibah, serta hasil usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sumber daya alam seperti royalty *crude palm oil* (CPO) serta pertambangan. Di tahun 2023, kontribusi pajak mencapai 80% dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Anggaran negara mempunyai empat fungsi pokok berdasarkan teori keuangan publik, yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, fungsi stabilisasi, dan fungsi regulasi.

Harga Minyak *Crude Palm Oil* (CPO)

Crude Palm Oil (CPO) atau minyak sawit mentah merupakan salah satu produk perkebunan kelapa sawit yang diperdagangkan di pasar komoditas. Harga *crude palm oil* (CPO) dalam penelitian ini merujuk pada Harga Referensi (HR) *crude palm oil* (CPO) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia sebagai acuan penetapan bea keluar dan pungutan ekspor. Menurut Mustafa (2022), harga *crude palm oil* (CPO) sebagai patokan ekspor dipengaruhi oleh permintaan biofuel dari Eropa dan Asia serta persyaratan sertifikasi keberlanjutan seperti *Roundtable on Sustainable Palm Oil* yang semakin ketat untuk memenuhi standar lingkungan global.

Harga *crude palm oil* (CPO) sebagai komoditas global terbentuk melalui interaksi dinamika pasar yang kompleks. Teori Penawaran dan Permintaan menjelaskan bahwa harga *crude palm oil* (CPO) tercipta dari pertemuan kurva penawaran dan kurva permintaan dengan titik keseimbangan pada kuantitas optimal. Teori Siklus Harga Komoditas menjelaskan bahwa volatilitas harga *crude palm oil* (CPO) mengikuti pola siklus akibat jeda waktu produksi. Teori Biaya Produksi menyatakan bahwa harga dasar *crude palm oil* (CPO) ditentukan oleh biaya marginal produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga *crude palm oil* (CPO) meliputi faktor internal seperti luas perkebunan dan hasil panen, serta faktor eksternal seperti permintaan biodiesel, kebijakan perdagangan, dan nilai tukar.

Harga Emas Logam Mulia

Menurut Wahyuningsih et al. (2024), emas merupakan instrumen investasi yang dinilai memiliki fungsi sebagai aset lindung nilai (*safe haven*), terutama pada saat kondisi ketidakpastian ekonomi global. Harga emas di Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kondisi ekonomi makro. Berdasarkan analisis secara parsial, pendapatan per kapita dan inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga emas (Wahyuningsih et al., 2025).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas logam mulia meliputi faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga riil, faktor pasar dan nilai tukar valuta asing, faktor keseimbangan penawaran dan permintaan, serta faktor eksternal dan risiko seperti konflik geopolitik dan krisis dunia. Emas logam mulia memiliki empat fungsi utama, yaitu

sebagai aset lindung nilai, sebagai aset pelindung nilai, sebagai alat diversifikasi portofolio, dan sebagai komoditas yang memberikan kontribusi fiskal.

Penelitian Relevan

Penelitian oleh Fadillah et al. (2026) menemukan bahwa volatilitas harga *crude palm oil* (CPO) dan batu bara mempengaruhi Penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) secara tidak linier dengan tingkat ketidakpastian tinggi. Penelitian oleh DPR RI Komisi XI (2025) menyatakan bahwa Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2026 sangat sensitif terhadap volatilitas harga emas dan batu bara. Susilo (2025) menyatakan bahwa bea keluar emas dengan tarif progresif mengikuti pergerakan harga emas global dapat memperluas ruang fiskal Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Mansur (2024) menemukan bahwa kenaikan harga komoditas berkontribusi signifikan terhadap pemulihan output pasca COVID. Kementerian Keuangan (2023) melaporkan bahwa penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) 2022 mencapai Rp588,3 triliun didorong oleh lonjakan harga *crude palm oil* (CPO), batu bara, dan *Indonesian crude price* (ICP).

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian ini mengajukan kerangka berpikir bahwa harga *crude palm oil* (CPO) dan harga emas logam mulia berpengaruh terhadap Anggaran Negara, baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang diajukan adalah: (1) Terdapat pengaruh harga *crude palm oil* (CPO) terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025; (2) Terdapat pengaruh harga emas logam mulia terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025; dan (3) Terdapat pengaruh secara simultan antara harga *crude palm oil* (CPO) dan harga emas logam mulia terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas. Pendekatan ini diterapkan untuk menguji hubungan sebab-akibat serta besaran pengaruh antara variabel independen, yaitu harga *crude palm oil* (CPO) dan harga emas logam mulia, terhadap variabel dependen yaitu Anggaran Negara. Menurut Sugiyono (2019), metode

asosiatif kausalitas merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen tertentu serta dianalisis secara statistik inferensial guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh rangkaian data sekunder deret waktu (*time series*) yang berkaitan dengan variabel utama penelitian, yaitu Anggaran Negara melalui realisasi pendapatan negara, harga komoditas *crude palm oil* (CPO), serta harga emas logam mulia. Populasi data tersebut mencakup seluruh laporan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2025. Populasi penelitian terdiri dari semua titik observasi yang tercatat selama enam tahun berturut-turut dengan frekuensi bulanan, sehingga menghasilkan total observasi untuk masing-masing variabel sebanyak 72 data.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi dimasukkan tanpa mengecualikan satu pun observasi. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran populasi relatif kecil yaitu 72 observasi untuk setiap variabel, sehingga analisis menyeluruh tanpa memerlukan seleksi data yang bersifat subjektif. Sampel jenuh pada penelitian kuantitatif dengan populasi di bawah 100 unit lebih baik karena memasukkan seluruh populasi cenderung meningkatkan akurasi, validitas, dan reliabilitas dibandingkan pengambilan purposive yang berisiko menimbulkan bias sampling.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dari buku-buku sumber, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta metode *browsing* dari internet dengan menggunakan data harga *crude palm oil* (CPO) dari World Bank, data harga emas dari PT Aneka Tambang Tbk, dan data Anggaran Negara dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Anggaran Negara yang dioperasionalkan sebagai realisasi pendapatan negara dalam triliun Rupiah. Variabel independen pertama adalah

harga *crude palm oil* (CPO) yang diukur dalam Rupiah per kilogram, dan variabel independen kedua adalah harga emas logam mulia yang diukur dalam Rupiah per gram.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t parsial dan uji F simultan). Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif berbentuk deret waktu bulanan yang mencakup periode Januari 2020 sampai Desember 2025, sehingga masing-masing variabel memiliki 72 observasi. Variabel dependen (Y) adalah Anggaran Negara, sedangkan variabel independen (X) terdiri dari Harga CPO (X1) dan Harga Emas Logam Mulia (X2).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Harga CPO memiliki nilai minimum sebesar 6.500 Rp/kg dan nilai maksimum sebesar 96.375 Rp/kg dengan nilai rata-rata sebesar 20.658,07 Rp/kg dan standar deviasi sebesar 26.047,24 Rp/Kg. Variabel Harga Emas memiliki nilai minimum sebesar 93.000 Rp/Gram dan nilai maksimum sebesar 2.501.000 Rp/Gram dengan nilai rata-rata sebesar 1.042.406,93 Rp/Gram dan standar deviasi sebesar 553.324,13 Rp/Gram. Variabel Anggaran Negara memiliki nilai minimum sebesar 150 Triliun Rupiah dan nilai maksimum sebesar 27.839 Triliun Rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 7.157,03 Triliun Rupiah dan standar deviasi sebesar 7.448,06 Triliun Rupiah.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis

maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98581488
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.053
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung oleh grafik histogram yang menunjukkan pola simetris menyerupai lonceng dan grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas

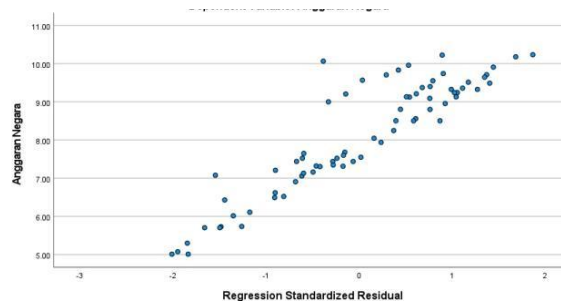
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga CPO (Rp/Kg)	.669	1.496
Harga Emas (Rp/Gram)	.669	1.496

Hasil uji menunjukkan nilai *Tolerance* untuk Harga CPO sebesar 0,669 dan Harga Emas Logam Mulia sebesar 0,669, yang keduanya lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk kedua

variabel adalah 1,496 yang kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot*, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.142	1.36636	1.679

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,679. Dengan jumlah sampel (n) = 72, jumlah variabel independen (k) = 2, dan tingkat signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai dL = 1,561 dan dU = 1,675. Berdasarkan kriteria $dU < DW < 4-dU$ ($1,675 < 1,679 < 2,33$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.135	.169		6.725	.000
Harga CPO (Rp/Kg)	-8.706	.000003661	-.336	-2.378	.020
Harga Emas (Rp/Gram)	1.859	.000000175	.150	1.064	.291

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,135 - 8,706 X_1 + 1,859 X_2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 1,135 triliun rupiah mengindikasikan bahwa apabila variabel harga *crude palm oil* (CPO) dan harga emas logam mulia diasumsikan bernilai nol, maka Anggaran Negara akan berada pada angka 1,135 triliun rupiah. Koefisien regresi untuk Harga *crude palm oil* (CPO) sebesar -8,706 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga *crude palm oil* (CPO) sebesar 1 Rupiah per kilogram maka Anggaran Negara diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 8,706 triliun rupiah. Koefisien regresi untuk Harga Emas sebesar 1,859 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas sebesar 1 Rupiah per gram, maka Anggaran Negara diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1,859 triliun rupiah.

f. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.195	6681.92415

Besarnya hubungan antara Harga *crude palm oil* (CPO) (X_1) dan Harga Emas (X_2) terhadap Anggaran Negara (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,467, yang berarti kriteria hubungan korelasinya sedang. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *crude palm oil* (CPO) dan Harga Emas Logam Mulia memberikan kontribusi sebesar 21,8% terhadap variabel Anggaran Negara, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini, seperti nilai tukar Rupiah, tingkat inflasi, harga minyak dunia, kebijakan fiskal pemerintah, atau variabel makroekonomi lainnya.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t untuk variabel Harga *crude palm oil* (CPO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,378 dengan tingkat signifikansi 0,020. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,994 ($df = 69, \alpha = 0,05$), maka $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,378 < -1,994$) dan $sig. 0,020 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Harga *crude palm oil* (CPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025.

Koefisien regresi yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga *crude palm oil* (CPO) diikuti oleh penurunan postur Anggaran Negara. Fenomena ini terjadi karena kenaikan harga *crude palm oil* (CPO) di pasar global secara langsung meningkatkan beban subsidi pemerintah, khususnya subsidi minyak goreng dan kompensasi energi, yang membebani sisi belanja Anggaran Negara. Meskipun penerimaan negara dari sektor perkebunan melalui bea keluar dan Pajak Penghasilan turut meningkat, lonjakan tersebut tidak mampu mengompensasi pembengkakan belanja subsidi yang bersifat mendesak, sehingga secara neto anggaran negara mengalami tekanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lamkawan (2021) yang menemukan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap defisit APBN. Setiap kenaikan harga minyak 1 Rupiah menambah defisit APBN Rp111 triliun. Laporan RRI (2026) menyatakan bahwa setiap kenaikan US\$1 harga minyak mentah menambah defisit APBN Rp6,3 triliun dan belanja subsidi naik Rp10 triliun. Celios (2026) juga menyatakan bahwa kenaikan harga minyak di atas asumsi APBN menyebabkan pemerintah butuh biaya tambahan subsidi sekitar Rp500 triliun.

Hasil uji t untuk variabel Harga Emas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,064 dengan tingkat signifikansi 0,291. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,994 ($df = 69$, $\alpha = 0,05$), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,064 < 1,994$) dan $sig. 0,291 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, Harga Emas Logam Mulia tidak berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa meskipun harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian, pengaruhnya terhadap Anggaran Negara belum cukup kuat dibandingkan variabel komoditas lain seperti *crude palm oil* (CPO). Hal ini dapat disebabkan karena kontribusi sektor pertambangan emas terhadap penerimaan negara masih relatif kecil dibandingkan sektor perkebunan kelapa sawit, serta fluktuasi harga emas lebih banyak mempengaruhi sektor moneter dan investasi swasta daripada fiskal negara secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tjandrasa et al. (2022) yang menemukan bahwa harga emas dan perak tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran belanja negara. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian di Peru (2022) yang menemukan bahwa harga emas berpengaruh negatif signifikan terhadap defisit fiskal. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh struktur penerimaan negara yang berbeda: Peru lebih bergantung pada emas dibanding Indonesia yang lebih bergantung pada *crude palm oil* (CPO) dan batu bara.

b. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,869 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,13 ($df_1 = 2$, $df_2 = 69$, $\alpha = 0,05$), maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,869 > 3,13$) dan $sig. 0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Harga *crude palm oil* (CPO) dan Harga Emas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025.

Pengaruh simultan harga *crude palm oil* (CPO) dan harga emas logam mulia terhadap Anggaran Negara dapat dijelaskan melalui jalur fiskal dan moneter. Harga *crude palm oil* (CPO) sebagai komoditas ekspor utama Indonesia secara langsung

memengaruhi penerimaan negara. Di sisi lain, harga emas logam mulia berperan sebagai aset lindung nilai dan indikator ekspektasi inflasi yang pergerakannya memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah, suku bunga acuan, serta biaya pembiayaan utang negara. Kedua variabel secara bersamaan membentuk dinamika sisi penerimaan dan belanja negara, sehingga berdampak signifikan terhadap postur Anggaran Negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fadillah et al. (2026) yang menemukan bahwa volatilitas harga *crude palm oil* (CPO) dan batu bara secara bersama-sama mempengaruhi PNB dan risiko fiskal Indonesia. Penelitian oleh DPR RI Komisi XI (2025) menyatakan bahwa kenaikan harga CPO US\$10/ton berpotensi menambah pendapatan negara Rp2,15 triliun dan kenaikan batu bara US\$10/ton menambah Rp1,64 triliun. Penelitian oleh Kementerian Keuangan (2023) juga melaporkan bahwa Penerimaan Negara bukan Pajak (PNBP) dari sektor sumber daya alam (SDA) naik 3,9% didorong oleh meningkatnya harga komoditas mineral seperti nikel, tembaga, emas, perak, dan aluminium.

KESIMPULAN

Harga Minyak Crude Palm Oil (CPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025.

Harga Emas Logam Mulia tidak berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025.

Harga Crude Palm Oil (CPO) dan Harga Emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Negara periode 2020-2025

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yang secara simultan hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap Anggaran Negara sebesar 21,8%, sehingga masih terdapat 78,2% pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Kedua, data yang digunakan merupakan data *time series* yang memiliki karakteristik tertentu seperti adanya musiman, tren,

dan potensi autokorelasi. Ketiga, periode penelitian 2020-2025 mencakup masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan dinamika geopolitik global, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi pada periode lain dengan kondisi ekonomi yang berbeda. Keempat, penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga peneliti tidak memiliki kendali penuh atas proses pengumpulan dan pengolahan data awal yang dilakukan oleh pihak terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Hj. Siti Fatonah, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Leni Triana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua ku papah joko purnomo dan mamah tri sulastrri yang telah mendoakan dan memberikan cinta kasih sayang serta berkontribusi banyak sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan kakek nenek serta keluarga besar terimakasih telah mendukung serta untuk dzaky ariya saputra terimakasih sudah menemani penulis dan juga berkontribusi atas segala sesuatu baik tenaga maupun materi sehingga penulis bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Fadillah, F., Suhaedi, D., & Fikri, F. F. (2026). Fiscal risk implications of coal and CPO price volatility in Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Unisba*.
- Hafifa, N., Maisaroh, S., Umaira, P. N., & Pangestoeti, W. (2025). Dampak penurunan IHSG terhadap stabilitas ekonomi publik Indonesia: Analisis penyebab, implikasi, dan strategi kebijakan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 627-634. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15703818>
- Jannah, F., Hakim, L., & Riyanti, R. (2024). Analysis of the effect of palm oil prices (CPO), inflation, exchange rates and interest rates on stock prices (empirical study of crude palm oil companies in BEI for the period 2017-2021). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5845-5862.
- Lamkawan, T. M. (2021). Pengaruh produk domestik bruto, kurs, dan harga minyak dunia terhadap defisit APBN. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mansur, A. (2024). Commodity price and Indonesian fiscal policy: An SVAR analysis with non-Gaussian errors. *Journal of Time Series Econometrics*, 16(1). <https://doi.org/10.1515/jtse-2023-0015>
- Mardiasmo. (2022). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- Mustafa, R. (2022). Pengaruh harga CPO (Crude Palm Oil) di global market terhadap harga minyak goreng di pasar domestik. *Sibatik Journal*, 1(8), 1565-1574. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.209>
- Rokhim, M. A. (2023). Analisis hubungan volatilitas harga crude palm oil, volume ekspor dan nilai tukar Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 6(1), 42-53. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.409>
- Sinaga, L. B., & Lubis, I. (2026). Pengaruh anggaran pendapatan dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2024. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(3), 1250-1255. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i3.10908>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, E. (2025). Bea keluar emas: Peran SDA untuk kemakmuran rakyat melalui APBN. *Artikel Kementerian Keuangan*.
- Tjandrasa, B. B., Ida, & Christy, K. A. (2022). Model denda berdasarkan tingkat inflasi untuk mendukung anggaran belanja negara yang berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2).
- Wahyuningsih, E. D., Aniqotunnafiah, & Khoiriyah, S. N. (2024). Pengaruh fluktuasi harga emas, literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas (pada member agen mini gold di Kota Demak). *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 138-152. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.426>
- Wibowo, A. (2025). Analisis pengaruh harga emas terhadap penerimaan pajak sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Realisasi PNB 2022: Dampak lonjakan harga komoditas terhadap APBN. *Laporan APBN KITA*.
- DPR RI Komisi XI. (2025). DPR soroti sensitivitas APBN 2026 terhadap harga komoditas. *Parliamentary Review*, Vol. VI/4.
- Celios. (2026). Dampak kenaikan harga minyak terhadap subsidi dan defisit APBN. *Laporan Celios*.
- RRI. (2026). Waspada fiskal Indonesia, kenaikan minyak mentah dunia sebabkan defisit APBN. <https://www.rri.co.id>